

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dilihat dari hasil pengolahan data yang sudah diteliti di bab IV, maka dapat memberikan kesimpulan yaitu:

1. Hasil dari proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko menggunakan metode HIRADC yang dapat dilihat terdapat 8 rincian langkah kerja dari proses pekerjaan dengan Bunkering Kapal. Setiap langkah kerja juga memiliki potensial bahaya yang dapat menimbulkan risiko bahaya yang berbeda. Dari seluruh langkah kerja tersebut, terdapat 20 potensi bahaya yang dapat menimbulkan 20 risiko bahaya. Didapatkan 17 potensi bahaya dengan tingkat risiko tinggi dan 3 potensi bahaya dengan tingkat risiko *emergency*.
2. Hasil identifikasi bahaya menggunakan metode FTA terdapat 12 *Top Event* dan 16 *Basic Event*. Terdapat 25% *basic event* dengan risiko cedera ringan, 12,5% dengan risiko cedera berat, 31,25% dengan risiko pencemaran laut dan 31,25% dengan risiko jatuh kelaut.
3. Adapun usulan perbaikan pada penelitian ini yaitu perbaikan dari segi rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri diketahui bahwa ada 1 proses yang bisa di eliminasi dan disubsitusi yaitu proses setelah pengecekan APD sebelum memasuki kawasan dermaga. Proses pengecekan tersebut dihapuskan dan disubsitusikan pada saat pekerja akan naik keatas kapal. Pengendalian Rekayasa Teknik dilakukan dengan merancang struktur pemasangan rambu tidak tetap pada saat ingin melakukan proses *bunkering*. Pada administrasi diperlukan mengadakan pelatihan bersertifikasi khusus untuk operator Bunkering Kapal, Perlu menambah rambu yang ada agar dapat di tempatkan di beberapa area sehingga dapat memudahkan pekerja *Safety Officer*, *Safety Briefing* sebelum bekerja, Mengadakan pelatihan dan *review* terkait pekerjaan Bunkering Kapal, Menentukan dan *review timeline* target waktu pekerjaan, Pembuatan jadwal inspeksi rutin, Melakukan pengujian dan pengecekan komponen terkait. Dalam melakukan pekerjaan wajib menggunakan APD yang sesuai. Rompi APD, *Safety Mask* dan

Helm sangat wajib dipakai guna mengurangi penyakit ISPA dan kecelakaan yang tidak terduga.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah:

1. Perlu adanya peningkatan dengan membentuk divisi K3 pada proses bunkering kapal untuk mengelola pembinaan dan pelatihan K3 tentang sikap kerja, proses kerja, potensi bahaya dan faktor risiko yang dapat ditimbulkan oleh setiap aktivitas yang ada.
2. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan sanksi berat bagi pelanggar, serta pengaturan khusus bila diperlukan, serta pengawasan dan pembinaan yang ketat oleh perusahaan.